

Economic Update – Sinergi Kebijakan Untuk Mendorong Ekonomi di Tengah COVID-19

Prospek pertumbuhan ekonomi domestik pada 2020 akan tertahan akibat meluasnya wabah COVID-19. Dalam Laporan Perekonomian Indonesia, Bank Indonesia (BI) menyampaikan komitmennya bersama dengan Pemerintah dan OJK untuk terus memperkuat sinergi kebijakan guna memitigasi penyebaran wabah COVID-19 dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. Perekonomian global yang melambat akibat wabah COVID-19 telah berdampak pada perekonomian Indonesia. Ekonomi Indonesia diprediksi melambat akibat penurunan baik dari sisi permintaan maupun penawaran karena adanya penurunan tingkat konsumsi dan disrupsi produksi yang cukup signifikan.

COVID-19 menyebabkan mobilitas pelaku ekonomi yang terhambat. Tekanan yang ditimbulkan oleh wabah COVID-19 telah menggerus aktivitas ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sektor-sektor ekonomi yang sangat terkena imbasnya adalah sektor pariwisata, perdagangan, dan manufaktur. Kondisi tersebut menurunkan kinerja ekspor barang dan jasa, serta mendorong konsumsi swasta dan investasi menjadi lebih rendah. Ketidakpastian dan volatilitas yang meningkat juga terjadi di pasar keuangan. Aliran dana asing tercatat keluar baik dari pasar saham maupun pasar obligasi domestik. Sepanjang Maret 2020, tercatat terjadi *capital outflow* sebesar IDR122 triliun (atau sebesar IDR140,2 triliun secara ytd). Kondisi ini memberikan tekanan kepada mata uang Rupiah. Dengan perkembangan sampai dengan Maret 2020, BI merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 menjadi 4,2 – 4,6% dari yang sebelumnya 5,0 – 5,5% pada proyeksi Februari 2020.

Memperkuat kebijakan untuk meminimalisasi dampak COVID-19. Sampai dengan pertengahan Maret 2020, Pemerintah telah mengumumkan stimulus yang secara keseluruhan mencapai sekitar IDR33,3 triliun (0,2% dari PDB) sebagai langkah mitigasi dampak COVID-19 pada perekonomian. Stimulus yang terdiri dari jilid I (sebesar IDR10,4 triliun atau 0,06% dari PDB) dan jilid II (sebesar IDR22,9 triliun atau sekitar 0,19% dari PDB) difokuskan pada perbaikan perekonomian masyarakat dan dunia usaha. Sementara itu, perbaikan iklim investasi dilakukan pemerintah dengan mempercepat reformasi struktural, termasuk implementasi rancangan *Omnibus Law* UU Cipta Kerja dan UU Ketentuan Umum dan Fasilitas Perpajakan untuk Penguatan Perekonomian. BI akan terus melanjutkan bauran kebijakan yang akomodatif guna mendorong momentum pertumbuhan dan mempertahankan stabilitas perekonomian. Ruang kebijakan akomodatif akan tetap terbuka dengan terus mempertimbangkan dinamika perekonomian ke depannya.

Sinergi kebijakan dapat meredam volatilitas pasar. Kebijakan Pemerintah dan BI diharapkan dapat meredam volatilitas di pasar keuangan serta menahan terjadinya *capital outflow* yang lebih besar. Namun demikian, tim riset ekonomi Bank Mandiri memprediksi dampak wabah COVID-19 akan menekan pertumbuhan ekonomi domestik. Kami melihat ekonomi Indonesia akan melambat menjadi 4,5% di 2020 (vs. 5,02% di 2019) dengan risiko ke bawah jika wabah COVID-19 terus meluas. (rep)

Key Indicators

Market Perception	30-Mar-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	227.57	290.82	67.721
Indonesia CDS 10Y	306.18	367.47	131.99
VIX Index	57.08	66.04	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	16,338	↓	1.04%	17.83%
EUR/USD	1.1048	↓	-0.83%	-1.48%
GBP/USD	1.2414	↓	-0.37%	-6.34%
USD/JPY	107.76	↑	-0.17%	-0.78%
AUD/USD	0.6174	↑	0.10%	-12.03%
USD/SGD	1.4248	↑	-0.14%	5.88%
USD/HKD	7.755	↓	0.04%	-0.48%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.3	-	0.001	-56.59
JIBOR - 3M	4.9	-	0.001	-62.52
JIBOR - 6M	5.1	-	0.000	-56.90
LIBOR - 3M	1.5	↑	0.055	-45.83
LIBOR - 6M	1.1	↑	0.014	-84.01

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.99%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.41%	US Treasury 10 Y	0.73%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	ISM Manufacturing	45	50.1	1-Apr
US	ISM Price Paid	41.6	45.9	1-Apr

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	22.8/bbl	↓	-8.70%	-65.52%
Gold (Composite)	1,622.5/oz	↓	-0.35%	6.94%
Coal (Newcastle)	69.0/ton	↑	3.53%	1.92%
Nickel (LME)	11,320/ton	↓	-0.31%	-19.29%
Copper (LME)	4,769.5/ton	↓	-0.44%	-22.75%
CPO (Malaysia FOB)	598.6/ton	↑	4.16%	-19.49%
Tin (LME)	14,500/ton	↑	1.68%	-15.57%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	↓	-3.56%	-23.22%
Cocoa (ICE US)	2,265/ton	↑	0.35%	-10.83%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	7.15	5.10	76.70
FR0082	Sep-30	7.06	7.85	1.80	79.20
FR0080	Jun-35	7.46	8.22	2.70	75.80
FR0083	Apr-40	7.54	8.33	-3.70	78.50

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	3.24	2.30	99.20
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	3.64	20.10	78.40

Bank Indonesia (BI) merevisi prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 4,2-4,6%. (Investor daily, 31 Maret 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham global bergerak bervariasi dengan volatilitas yang tinggi. Dow Jones dan S&P500 ditutup menguat cukup signifikan, masing-masing sebesar 3,2% dan 3,4% ke posisi 22.327,5 (-21,8% ytd) dan 2.626,7 (-18,7% ytd). Pasar saham di Eropa juga menguat cukup signifikan. FTSE 100 Inggris dan DAX Jerman menguat, masing-masing sebesar 1% dan 1,9% ke posisi 5.563,7 (-26,2% ytd) dan 9.816 (-25,9% ytd). Sementara itu pasar saham di Asia ditutup negatif, Nikkei Jepang dan Straits Times masing-masing melemah 1,6% dan 4,5% ke posisi 19.085 (-19,3% ytd) dan 2.416,2 (-25% ytd). Pasar saham global masih mengalami volatilitas yang cukup tinggi karena ketidakpastian akan dampak ekonomi dari penyebaran virus Covid-19. Secara global, penyebaran virus tersebut masih terus mengalami peningkatan dan berbagai negara telah melakukan *lockdown* maupun *partial lockdown* yang menyebabkan aktivitas ekonomi terhenti. Hal ini masih akan menyebabkan pasar finansial global mengalami volatilitas yang tinggi.

IHSG terkoreksi cukup signifikan karena dampak dari pelemahan bursa-bursa Asia Pasifik. IHSG ditutup melemah cukup tajam sebesar 2,9% ke posisi 4.414,5 (-29,9% ytd). Beberapa saham di sektor perbankan mengalami koreksi tajam, antara lain BRI (-6,8%) ke posisi 3.010 dan Bank Mandiri (-6,9%) ke posisi 4.600. Investor asing kemarin mencatatkan *net sell* IDR53,3 miliar. Sepanjang bulan Maret ini terjadi *net foreign outflow* sebesar IDR5,3 triliun, sedangkan sepanjang tahun 2020 ini *net foreign outflow* tercatat mencapai IDR10 triliun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik 2,6 bps ke level 7,91% (+85 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 27 Maret 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN saat ini IDR931,6 triliun, dan sepanjang bulan Maret terjadi *net outflow* asing sebesar IDR116,5 triliun, sementara untuk sepanjang tahun 2020 terjadi *net outflow* investor asing sebesar IDR130,2 triliun. Saat ini porsi kepemilikan asing tercatat sebesar 32,9% dari SBN total yang beredar di pasar.

Nilai tukar rupiah mengalami depresiasi cukup signifikan seiring masih tingginya volatilitas di pasar global. Rupiah terkoreksi pada perdagangan kemarin sebesar 1% ke posisi IDR16.338 per USD (depresiasi 14,1% *month to date* atau 17,8% *year to date*). Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran 4.410-4.526 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval IDR16.188–16.472.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16338	15984	16188	16472	16603	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
EUR/USD	Buy	1.1048	1.0933	1.0991	1.1125	1.1201	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.2414	1.2251	1.2332	1.2481	1.2549	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CHF	Sell	0.9583	0.9458	0.9520	0.9628	0.9674	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/JPY	Sell	107.76	106.55	107.16	108.33	108.89	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/SGD	Buy	1.4248	1.4173	1.4211	1.4291	1.4333	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
AUD/USD	Sell	0.6175	0.6086	0.6131	0.6202	0.6228	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CNH	Buy	7.1142	7.0699	7.0921	7.1294	7.1445	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
IHSG	Buy	4415	4369	4410	4526	4539	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Sell	24.93	22.48	23.71	26.58	28.22	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
GOLD	Buy	1623	1597	1610	1637	1652	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D

News Highlights

- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat produksi batubara hingga Maret 2020 mencapai 134,87 juta ton atau 24,52% dari target produksi tahun ini yang mencapai 550 juta ton.** Kementerian ESDM mengatakan produksi batubara masih berjalan normal. Akan tetapi, kegiatan pertambangan harus tetap mengikuti kaidah penanganan dan pencegahan Covid-19 sebagaimana surat edaran Dirjen Minerba. Target produksi batubara sebesar 550 juta ton mayoritas berasal dari perusahaan pemegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B). (investor daily, 31 Maret 2020)
- Pandemi Covid-19 turut mengancam aktivitas produksi dan berdampak tertundanya beberapa proyek yang terjadi pada industri manufaktur.** Contohnya adalah industri petrokimia yang harus menunda beberapa rencana investasi baru di dalam negeri, seperti Lotte Chemical yang masih dalam tahap tender, akan mengalami penundaan. Asosiasi Industri Olefin, Aromatik dan Plastik (Inaplas) memperkirakan banyak proyek petrokimia baik hulu dan hilir yang mundur hingga satu tahun ke depan. Begitu juga di sektor tekstil, Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mengatakan bahwa ancaman PHK karyawan dapat terjadi jika kondisi semakin parah. (Kontan, 31 Maret 2020)
- Produsen kemasan segera menaikkan harga jual produknya.** Hal ini dikarenakan harga bahan baku yang semakin mahal dan sulit untuk dicari. Pasokan bahan baku terkendala oleh penyebaran virus Covid-19 yang menyebabkan sejumlah Negara melakukan isolasi atau *lockdown*. PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) akan menaikkan harga jual kemasan berkisar 4-5% dari harga awal. Selama ini YPAS mendapatkan bahan baku impor dari Tiongkok, Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia. Porsi bahan baku biji plastik dari lokal 50% dan impor 50%. Dengan kondisi saat ini, perusahaan sudah memperbesar proporsi bahan baku lokal menjadi 80%, namun biaya produksi tetap mengalami kenaikan. (Kontan, 31 Maret 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri